

SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI AKUNTANSI DASAR KEPADA UMKM YANG BERADA DI CIRACAS JAKARTA TIMUR

Dwi Jaya Kirana¹⁾, Krisno Septyan²⁾

¹⁾UPN Veteran Jakarta ²⁾UPN Veteran Jakarta
dwijayakirana@upnvj.ac.id, kris.tyan26@gmail.com

ABSTRAK

Ciracas merupakan salah satu kecamatan di Jakarta Timur yang memiliki 5 kelurahan dan ±50.000 jiwa tinggal di Ciracas. Usaha Mikro Kecil Menengah yang berada di Ciracas cukup banyak dan dibawah pengawasan Suku Dinas KUKM serta perdagangan di wilayah Jakarta Timur. Setelah melakukan *interview* dan *survey* kepada ±100 UKM yang ada di Ciracas ternyata hampir semua UMKM tersebut tidak membuat laporan keuangan yang dasar hanya, beberapa yang membuat catatan uang masuk dan keluar saja sedangkan itu tidak bisa mencerminkan perkembangan keuangan usaha mereka. Tim pengabdian memberikan sosialisasi betapa pentingnya jika para UMKM tersebut membuat dan memiliki laporan keuangan dasar. Dan kami juga memberikan pelatihan akuntansi dasar yaitu pembuatan laporan keuangan dasar, yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba rugi sesuai SAK EMKM, kemudian memberikan pendampingan langsung kepada ± 40 UMKM membuat laporan Keuangan UMKM dengan dibantu sistem akuntansi komputer Zahir dan hand phone Android Zahir *simply* untuk memudahkan pembuatan laporan keuangan. Dengan membuat laporan keuangan usahanya maka diharapkan para UMKM bisa lebih berkembang karena bisa dipakai sebagai salah satu dasar keputusan usaha dan bisa mendapatkan tambahan pemodal kredit usaha bagi UMKM yang diberikan pemerintah, serta juga mengetahui perkembangan usahanya dari laporan keuangan yang mereka sudah buat.

Kata kunci : UMKM, akuntansi dasar, Laporan Keuangan

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

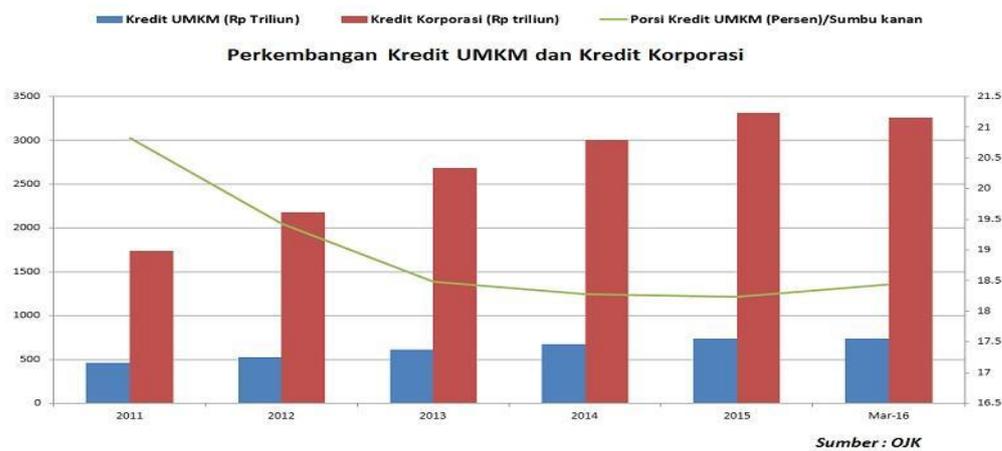
Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan suatu unit usaha yang mampu berperan dan berfungsi sebagai katup pengaman baik dalam menyediakan alternatif kegiatan usaha produktif, alternatif penyaluran kredit, maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja. UKM dianggap penyelamat perekonomian Indonesia di masa krisis periode 1999-2000. Usaha Kecil Menengah yang ada di Indonesia pada tahun tersebut tidak mengalami kebangkrutan atau krisis sehingga Indonesia perekonomiannya masih bisa berjalan.

Dari total pekerja di Indonesia yang mencapai 110 juta orang, sekitar 107 juta orang masuk dalam struktur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM. Ini berarti porsi orang yang bekerja sebagai UMKM mencapai sekitar 97,3 persen. Dengan kata lain, hanya 2,7 persen pekerja dengan jumlah sekitar 3 juta orang yang bekerja pada perusahaan-perusahaan atau korporasi besar.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah UMKM di Indonesia mencapai 56,5 juta. Jika dirata-rata maka satu unit UMKM memiliki dua pekerja. Karena jumlah orang yang bekerja pada UMKM banyak, tak aneh jika jumlah UMKM sebagai unit usaha juga banyak. Sayangnya, produktifitas UMKM tidak linier dengan jumlah usaha dan pekerjanya.

Dilihat dari sumbangan terhadap produk domestik bruto (PDB), porsi UMKM hanya sekitar 59 persen. Artinya, dengan porsi unit usaha sebesar 99,9 persen, porsi tenaga kerja sebesar 97,3 persen, UMKM hanya bisa menyumbang 59 persen PDB. Sebaliknya, dengan porsi unit usaha hanya 0,01 persen, porsi tenaga kerja hanya 2,7 persen, korporasi besar bisa menyumbang 41 persen PDB.

Ini berarti produktifitas UMKM di Indonesia masih sangat rendah. Selain persoalan efisiensi, efektifitas, dan kemampuan berusaha, sektor UMKM ternyata juga lemah dalam permodalan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Maret 2016, posisi kredit UMKM sebesar Rp 738 triliun atau hanya 18,45 persen dibandingkan total kredit perbankan yang mencapai Rp 4.000 triliun. Artinya, dengan porsi pekerja 99,9 persen, porsi kredit yang diterima UMKM hanya 18,45 persen. Sementara korporasi, dengan porsi pekerja hanya 2,7 persen, mendapatkan porsi kredit sekitar 81,55 persen.



Gambar 1. Perkembangan Kredit UMKM dan kredit korporasi

Mengapa porsi kredit UMKM relatif kecil dibandingkan potensinya? Ternyata, dari 56,5 juta UMKM, yang mendapatkan kredit sekitar 15,6 juta unit atau hanya 27,6 persen. Artinya, sekitar 40 juta UMKM, yang hampir semuanya tergolong usaha mikro, tidak pernah mendapatkan dukungan permodalan dari bank. Mereka-mereka yang tidak pernah mendapatkan kredit dari bank itu antara lain sebagian besar dari para petani, sebagian besar dari nelayan, tukang ojek, buruh bangunan, penjual warteg dan semacamnya. Mereka umumnya berusaha dengan memutar uang sendiri, uang pinjaman dari tetangga dan saudara, atau meminjam dari tengkulak dengan bunga mencekik leher.

Pendek kata, pelaku usaha mikro tidak memiliki dana untuk mengembangkan usaha. Akhirnya, usaha mereka stagnan, hanya cukup untuk membiayai kehidupan sehari-hari. Kredit dari bank sebenarnya bisa membantu usaha mikro melepaskan diri dari jerat kemiskinan. Namun sayangnya, masih banyak bank yang enggan masuk ke sektor mikro karena dianggap berisiko serta membutuhkan sumber daya besar dan keahlian khusus.

Pemerintah dan OJK sejauh ini cukup gencar mendorong penyaluran kredit ke sektor mikro. Salah satu program pemerintah adalah memberikan subsidi bunga untuk kredit mikro yang dinamakan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Bunga KUR saat ini dipatok sebesar 9 persen per tahun. Jika dibandingkan bunga pasar untuk kredit mikro yang sekitar 19 persen per tahun, maka ada selisih sekitar 10 persen poin. Selisih itulah yang merupakan subsidi dari pemerintah.

Otoritas Jasa Keuangan, bersama bank-bank juga gencar mempromosikan program Laku Pandai atau Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif. Program ini bertujuan menyediakan layanan perbankan atau layanan keuangan lainnya melalui kerja sama dengan pihak lain (agen bank), dan didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi.

Dengan strategi ini, bank bisa menjangkau pelaku-pelaku usaha mikro di berbagai pelosok Indonesia. Awalnya, pelaku usaha mikro digandeng untuk menjadi nasabah bank dengan cara menabung. Lama kelamaan, jika dinilai memiliki prospek usaha yang bagus, bank akan menawarkan kredit kepada pelaku usaha mikro bersangkutan.

Saat ini, pembagian kekayaan di Indonesia sangatlah timpang. Produksi nasional sekitar Rp 6.785 triliun harus dibagi untuk sekitar 107 juta pekerja, sementara hasil produksi sekitar Rp 4.715 triliun hanya dinikmati oleh segelintir pemilik korporasi-korporasi besar yang jumlahnya tak sampai 10.000 orang. Kita tentu tak ingin ketimpangan yang dahsyat itu terus berlangsung di Indonesia. Satu-satunya cara adalah dengan memberdayakan UMKM khususnya usaha mikro, agar mereka bisa mendapatkan hak yang semestinya di negeri ini. (Kompas.com,09/06/2016).

1.2 Permasalahan Mitra

Kita mengetahui kesulitan mitra UKM yaitu mendapatkan pemodalannya salah satunya karena mereka tidak mengetahui membuat laporan keuangan yang bisa diberikan kepada kreditor perbankan. Dari beberapa penelitian mengatakan UKM-UKM memiliki Laporan keuangan kualitas rendah Sri Mulyani (2014) menyatakan rendahnya kualitas laporan keuangan yang dibuat UMKM ini, maka bagi pihak yang terkait dan bersentuhan dengan kepentingan UMKM (seperti perbankan, Kementerian Pajak) agar dapat mendorong

UMKM untuk menyediakan laporan keuangan yang bagus. Penelitian Rizki dan Sylvia (2012) menyatakan Hasil penelitian dari responden yang berjumlah 50 UMKM Di Depok yang menjadi sampel dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ternyata kualitas laporan keuangan UMKM tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang diterima UMKM, hal ini dikarenakan masih rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM sehingga perbankan masih meragukan relevansi dan keandalan kualitas laporan keuangannya.

Dari beberapa penelitian tersebut menyatakan para UKM memang memiliki kendala dalam membuat laporan keuangan usahanya, dan kami juga sudah memdatangi kecamatan Ciracas Jakarta Timur dan bertemu kepala pelaksana bapak Fajar dan sekretaris nya bapak Ghozali mengatakan bahwa memang mereka membutuhkan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap para UKM di Ciracas karena memang mereka ini belum bisa membuat laporan keuangan.

Masalah utama dalam pengembangan UKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan Akuntansi yang baik pula oleh pelaku bisnis UKM.

Salah satu penyebab sulitnya pengembangan UMKM adalah ketidakmampuan UMKM mengakses kredit, yang mana hal ini dikarenakan tidak tersedianya informasi akuntansi secara lengkap pada UMKM dan karena tidak optimalnya praktik akuntansi di UMKM. Untuk itu, dalam rangka mengembangkan UMKM dan menciptakan UMKM yang *feasible, bankable, accountable, dan profitable* maka sangat dibutuhkan partisipasi pemerintah dan masyarakat dalam mendorong diterapkannya praktik akuntansi di UMKM secara tepat, implementatif dan berkelanjutan. (Nedsal dkk 2013). Teti rahmawati dan Okatviani (2017) hasil penelitian mereka dengan UKM di Kuningan Jawa Barat menyatakan perlunya sosialisasi dan pelatihan pelaporan keuangan sesuai standar ETAP.

Kabupaten Jakarta Timur memiliki 10 kecamatan salah satunya adalah kecamatan Ciracas yang 5 kelurahan kurang lebih 50.000 jiwa tinggal di Ciracas. UKM yang berada di Ciracas cukup banyak dan dibawah pengawasan suku dinas koperasi dan Usaha kecil menengah serta perdagangan diwilayah Jakarta Timur. Setelah melakukan *interview* dan *survey* kepada ± 100 UKM yang ada di Binaan Kecamatan Ciracas ternyata hampir semua UKM tersebut tidak membuat dan tidak tahu cara pembuatan laporan keuangan yang dasar atau yang sederhana. Dan mereka memang tidak memiliki pengetahuan tentang pembuatan laporan keuangan. Beberapa UKM ada yang membuat hanya laporan uang masuk dan keluar saja sedangkan itu tidak bisa mencerminkan keadaan keuangan usaha mereka. Karena laporan yang mereka buat belum bisa menunjukkan berapa nilai aset, hutang dan modal yang dimiliki. Dan tidak bisa menunjukkan berapakah keuntungan yang sebenarnya mereka dapatkan.

2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1 Solusi yang ditawarkan

Memberikan sosialisasi dan Pelatihan serta pendampingan pembuatan Laporan Keuangan akuntansi dasar, kepada para UMKM di Ciracas Jakarta Timur. Dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi konkret keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata. Diharapkan Laporan Keuangan ini menjadi pedoman perusahaan kecil dan menengah sehingga memberikan informasi yang transparan dan akuntabel.

Penyajian Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) 2018 di Bab 3, laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rician pos pos tertentu yang relevan. Penyajian Laporan keuangan sangat sederhana diminta oleh SAK EMKM untuk memudahkan bagi pelaku usaha UMKM untuk membuatnya.

Bagi dunia pendidikan sangat diharapkan perannya dalam membangun SDM yang kompeten dalam manajemen dan pelaporan keuangan Usaha Kecil Menengah serta membantu mengenalkan standar akuntansi yang baik dan benar. Melihat tantangan ekonomi global yang sangat kompetitif maka sangatlah penting dalam mendiskusikan dan merumuskan kebijakan ke depan agar semua pihak yang terkait dapat mendukung pembangunan perekonomian sektor UKM (usaha kecil menengah).

2.2 Luaran yang dihasilkan

Para UMKM diberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan usahanya sendiri sehingga UMKM yang dibina di wilayah Ciracas Jakarta Timur ini dapat membuat laporan keuangan dari Laporan posisi Keuangan sampai Laporan Laba rugi usahanya masing masing.

3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Prosedur Kerja/ Langkah kerja

Prosedur kerja yang dilakukan dalam pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan dasar kepada para UKM yang ada di Ciracas Jakarta Timur sebagai berikut:

1. Pada tahap awal melakukan *survey* dan *interview* dengan kepala pelaksana UKM Ciracas dengan bapak Fajar dan bapak Ghozali di awal bulan Februari dan permasalahan yang ada dalam UKM yang dibina di Kecamatan Ciracas Jakarta Timur dari hasil *survey* dan *interview* memang para UKM yang berada disana belum membuat laporannya sehingga sulit mendapatkan pemodal dari kreditor/ bank.
2. Pada tahap pelaksanaan melakukan abdimas kepada para UKM yang dibina di kecamatan Ciracas yaitu mensosialisasikan betapa pentingnya pembuatan laporan keuangan dasar, kemudian diberikan pelatihan pembuatan laporan keuangan dasar hingga akhirnya diberikan pendampingan pembuatan laporan keuangan masing masing usahanya. Kami memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan dengan bantuan program komputer akuntansi yaitu Zahir dan bantuan handphone Android aplikasi Zahir *Simply*. Supaya nanti ada dalam usahanya terlihat semua hasil kerjanya dalam suatu laporan keuangan, minimal mereka bisa membuat Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi. Dengan demikian kemandirian dan keberlangsungan usaha para UKM semakin meningkat.
3. Pada tahap akhir melakukan pelaporan hasil pelaksanaan program Abdimas pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan Keuangan para UKM yang ada di Ciracas Jakarta Timur.

3.2. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra diperlukan demi terlaksananya pengabdian kepada masyarakat terutama para UKM yang menjadi obyek pengabdian kami. Tahapan partisipasi mitra adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap awal survei tempat pengabdian dan perijinan kerja sama pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat adalah pada Pertengahan Januari pengabdian mendatangi kepala Satpel UMKM di kecamatan Ciracas yaitu bapak Fajar beserta anak buahnya. Kami meminta kesediaan untuk menerima kami untuk memberikan bantuan pelatihan pembuatan laporan keuangan dasar. Dan mereka dengan senang hati menerima kami dan membantu kami untuk akan mempertemukan kami dengan UMKM yang mereka bina di karenakan memang program P6 yaitu pembuatan laporan keuangan belum bisa dilaksanakan di karenakan kekurangan SDM untuk membantu melatih akuntansi pembuatan laporan keuangan.
2. Pra *research* kami lakukan dengan menginterview kepala Satpel UMKM di SUDIN walikota Jakarta Timur dan Kecamatan, dan membuat survei terhadap para UMKM, Pak Ghozali anak buah pak Fajar membagikan *survey* yang dibina mereka pada saat pembinaan UKM pada tanggal 21-22 Februari 2018. Dan hasil survei mengatakan bahwa para UKM tersebut sebagian besar belum membuat laporan keuangan dan sebagian kecil membuat laporan uang masuk dan keluar saja.
3. Pada tahapan pelaksanaan Kasatpel UMKM di Ciracas akan memberikan kami kesempatan memberikan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada para UMKM yang mau dibina dan diberikan pelatihan pembuatan laporan keuangan dasar.
4. Pada Tahapan akhir, mitra UMKM binaan harus sudah bisa memberikan laporan keuangan usahanya masing masing untuk menunjukkan hasil pelatihan memang berguna bagi mereka.

4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Sebelum pengabdian kami pengabdian membagikan kuesioner, hasil kuesioner menunjukkan sebagian besar UMKM Ciracas belum membuat laporan keuangan sederhana, hanya membuat catatan pengeluaran dan pemasukan. Sehingga kami memberikan pengabdian masyarakat kami kepada UMKM di Ciracas.

Pada Tahap pelaksanaan kami lakukan 3 hari pertemuan dari pagi sampai sore. Pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan implementasi akuntansi dasar dilakukan 3 hari dikarenakan permintaan dan diskusi dengan Kasatpel KUKMP Kecamatan Ciracas, yaitu bapak Fajar Sugiharto. Pertimbangannya sebenarnya diawal hanya 20 UMKM menjadi 40 karena permintaan yang ingin mengikuti acara abdimas kami ternyata sangat banyak dan akhirnya dibatasi sebanyak 40 UMKM Ciracas.

Pelaksanaan kegiatan pertama dilakukan tanggal 6 September 2018 dilakukan dari jam 8 WIB sampai dengan jam 15.00 WIB. Pada hari ini kami pengabdian dan dibantu 3 mahasiswa melakukan sosialisasi dan pendampingan betapa pentingnya melakukan kegiatan akuntansi yang sederhana dan cara pembuatannya akuntansi dasar untuk membuat laporan keuangan dasar. Peserta yang hadir 40 orang. Mereka mengikuti dengan semangat dan antusias karena mereka memang niat ingin menambah pengetahuan dan meningkatkan usaha mereka.

Pada pelaksanaan kegiatan pertama ini dihadiri oleh Kasudin KUKMP Jakarta Timur, Samsu Rizal Kadafi, Kasie Pemerintahan Kecamatan Ciracas, Hasbullah, Kasatpel KUKMP Kecamatan Ciracas, Fajar Sugiharto. Bapak Samsu Rizal Kadafi membuka kegiatan dihari pertama sebagai Kasudin KUMKM Jakarta timur, dia merasa senang dan berharap membantu untuk UMKM diseluruh Jakarta Timur. Kegiatan ini diliput berita Online yaitu kompas.com dan suara independen.com dan koran Pos Kota di tanggal 6 September 2018 tentang pelatihan akuntansi bagi UMKM di kecamatan Ciracas.

Pada tahapan pelaksanaan kedua tanggal 10 september 2018, kami pengabdian bersama 3 mahasiswa melakukan pendampingan membuat laporan keuangan dengan aplikasi Zahir dengan bantuan Laptop. Pada kesempatan ini yang hadir mengikuti kegiatan sekitar 27 UMKM dikarenakan tidak semuanya UMKM memiliki Laptop. Pada hari ini dilakukan dua tahap yaitu tahap pertama dari jam 8 sampai jam 12 untuk 16 peserta. Dan tahap kedua dilakukan dari jam 13 WIB sampai jam 16.00 WIB untuk 11 peserta. Dilakukan 2 tahap dikarenakan diperlukan pendampingan lebih khusus, supaya kami pengabdian dan mahasiswa yang membantu mampu menjangkau dan membantu dengan maksimal, sehingga peserta dapat paham dan bisa membuat laporan keuangan sederhana dengan bantuan aplikasi komputer Zahir. Karena dengan bantuan laptop atau komputer lebih memudahkan pembuatannya dan lebih rapi, terstruktur serta data bisa tersimpan dengan baik.

Pada tahap Pelaksanaan kegiatan yang ketiga tanggal 12 September 2018, kami pengabdian bersama mahasiswa melakukan pendampingan membuat laporan keuangan khusus laba rugi buat UMKM dengan aplikasi Android dinamakan aplikasi Zahir Simply. Pada hari ini peserta yang mengikuti 27 UMKM, sama dengan pelaksanaan yang kedua dilakukan dua tahap, dikarenakan keterbatasan tenaga untuk membantu peserta dalam pendampingan. Aplikasi zahir simply sangat mudah dikarenakan bisa dilakukan dimana saja dan di waktu kapan saja. Dan tidak perlu takut data hilang ketika handphone hilang dikarenakan aplikasi ini seperti media social *Facebook*, *instagram* dan lainnya, karena ketika kita membeli handphone baru atau memakai handphone lain bisa dipakai kembali asalkan ingat password dan alamat email lainnya.

Aplikasi Zahir *simply* yang diberikan sangat bermanfaat karena sangat simple, mudah dan data penjualan serta beban tersimpan dengan baik kapan saja dan dimana saja.

Kegiatan	Materi	Indikator keberhasilan	Ketercapaian
Pertemuan pertama	Mensosialisasikan peranan akuntansi atau membuat laporan keuangan dasar dan mengajarkan pembuatan laporan keuangan dasar yang sederhana	Peserta UMKM Ciracas bisa membuat Neraca dan laporan Laba Rugi yang sederhana	Pelaksanaan nilai rata –rata adalah 70.
Pertemuan kedua	Pendampingan pembuatan laporan keuangan sederhana dengan bantuan aplikasi Zahir dan Laptop untuk memudahkan pembuatan Laporan Keuangan	Peserta UMKM bisa membuat laporan keuangan dengan bantuan laptop	Pelaksanaan nilai rata –rata adalah 70.
Pertemuan Ketiga	Pendampingan pembuatan laporan laba rugi dengan Zahir <i>simply</i> menggunakan Hand Phone android	Peserta UMKM bisa membuat laporan laba rugi dengan Zahir <i>simply</i> .	Pelaksanaan nilai rata –rata adalah 80.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

5. RENCANA TAHAP BERIKUTNYA

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan keberlanjutan karena Kasatpel KUKMP Kecamatan Ciracas, bapak Fajar Sugiharto meminta untuk tetap mendampingi dalam melaksanakan tahap P6 program Pembuatan laporan keuangan kecamatan Ciracas, dan kami nyatakan siap membantu dengan menyesuaikan jadwal kesempatan yang ada.

6. KESIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Kecamatan Ciracas Jakarta Timur dilaksanakan 3 hari dibulan September 2018 ditanggal 6, 10 dan 12 , hasil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Peserta UMKM Ciracas yang mengikuti kegiatan pelatihan laporan keuangan sangat senang dan antusias dalam mengikuti setiap yang diajarkan dari awal sampai akhir.
2. Peserta UMKM Ciracas yang mengikuti sekitar 40 UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha dari kuliner, produksi, jasa dan lainnya.
3. Peserta UMKM Ciracas mengikuti pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Laporan laba rugi, dari secara manual diikuti konsep akuntansi dasar serta pembuatan laporan keuangan dengan bantuan aplikasi komputer Zahir serta aplikasi Android di Hand phone yaitu aplikasi Zahir *Simply* untuk memudahkan pembuatan laporan keuangan .
4. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini dapat tercapai peserta UMKM Ciracas dapat memahami dan membuat laporan keuangan sederhana melalui sosialisasi dan pendampingan implementasi akuntansi dasar bagi UMKM Kecamatan Ciracas Jakarta Timur.

Saran

Peserta UMKM yang mengikuti masih sedikit harus ditingkatkan karena keterbatasan waktu dan tempat serta keterbatasan dalam pelaksanaan yaitu peserta ada yang tidak mempunyai laptop dan handpone yang berbasis android untuk membantu memudahkan membuat laporan keuangan yang sederhana. Sehingga tercapainya tujuan adanya peningkatan usaha bagi UMKM khususnya di Ciracas Jakarta Timur.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan akuntan Indonesia (2018) Standar Akuntansi Keuangan, Entitas Mikro, kecil dan Menengah, Jakarta
- Nedsal Sixpria, Titi Suhartati, dan Sabar Warsini (2013) Evaluasi Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) dan Penyusunan Laporan Keuangan Auditan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 12, No. 1, Juni 2013 : 55 – 64
- Rinaldi, (2018) Pelaksanaan P6, Dosen UPN Gandeng Sudin KUKMP Jaktim, 6 september 2018
<http://www.suaraindependen.com/2018/09/pelaksanaan-p4-dosen-upn-gandeng-sudin.html>
- Rizki Rudiantoro dan Sylvia Veronica Siregar (2012) Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Volume 9 - No. 1, Juni 2012
- Ryana Aryadita Umasugi, (2018) Anggota OK OCE Dilatih Hitung Untung-Rugi, 6 September 2018.
<https://megapolitan.kompas.com/read/2018/09/06/20295151/anggota-ok-oce-dilatih-hitung-untung-rugi>
- Sri Mulyani (2014) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Kudus, *JDEB* Vol 11 No 2 Oktober 2014 hal 137
- Teti Rahmawati dan Oktaviani Rita Puspasari (2017) Implementasi SAK ETAP dan Kualitas laporan keuangan UMKM terkait akses modal Perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi* Vol 1, (1) 49-62